

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang sempurna diantara makhluk-makhluk lainnya. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pola pikir dan tingkah laku manusia kian bertambah maju dan semakin pesat. Manusia dalam mencapai kehidupannya selalu mencari cara bagaimana supaya dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya, mulai dari bercocok tanam, mengolahnya menjadi berbagai macam makanan, sampai dengan memanfaatkan sumberdaya alam. Berjalannya modernisasi, maka timbul dan munculah apa yang disebut dengan istilah industrialisasi.

Industri merupakan salah satu bentuk kegiatan penting manusia yang mampu menghasilkan berbagai macam kebutuhan atau hajat manusia itu sendiri, mulai dari makanan, minuman, pakaian, serta perlengkapan rumah tangga dan kebutuhan hidup lainnya. Industri merupakan kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan berbagai keperluan hidup manusia, tetapi industri juga mempunyai dampak terhadap lingkungan seperti yang dikemukakan oleh Djodipuro (1992:203), bahwa:

Dampak industri terhadap sosial budaya dapat dibedakan menjadi dampak terhadap kehidupan sosial budaya, yang pertama merupakan dampak lingkungan alam yang dirasakan secara langsung, sedangkan yang kedua merupakan gangguan terhadap pola kehidupan dan tingkah laku masyarakat yang melalui proses bertahun-tahun menjadi suatu yang mapan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan suatu industri mempunyai dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan, seperti yang telah dikemukakan oleh Djodipuro di atas. Kegiatan industri tersebut membuka kesempatan kerja baru, dan menambah pendapatan sehingga kebutuhan hidup masyarakat terpenuhi, tetapi disisi lain berpotensi menimbulkan dampak pada lingkungan alam.

Indonesia merupakan Negara yang masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian petani (agraris), namun sekarang di Indonesia sedang berlangsung proses perindustrian yaitu melalui penyebaran pembangunan industri ke berbagai daerah. Proses industri dapat menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan oleh manusia, dan seringkali harus mengorbankan ekologi dan lingkungan hidup manusia. Hal ini dapat kita lihat dari pesatnya perkembangan berbagai industri yang dibangun dalam rangka peningkatan pendapatan (devisa) negara dan pemenuhan berbagai produk yang dibutuhkan oleh manusia.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 mengakibatkan orang-orang kini mulai melihat peranan Industri Kecil Menengah (IKM), bahkan disituasi globalisasi dunia pengembangan usaha kecil ini sangat kuat. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Majalengka, proporsi industri kecil menengah mempunyai daya serap tenaga kerja yang sangat besar.

Tabel 1.1
Jumlah Pekerja Industri Kecil Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Pekerja	Jumlah Pekerja
Tidak tamat SD	228.128
Tamat SD	744.374
Tamat SMA	327.748
Tamat SMA/D1/D2	192.794
Sarjana Mda/D3	5.556
Sarjana (S1) dan di atasnya	7.004
Jumlah	1.505.604

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Majalengka Tahun 2010

IKM kembali menjadi andalan pemerintah ketika hampir terjadi krisis ekonomi kedua yaitu saat pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) lebih dari 100% pada akhir tahun 2005, dan saat kondisi industri-industri besar koleps dan tidak banyak melakukan ekspor, akhirnya ekspor yang dilakukan IKM menjadi salah satu andalan pemerintah untuk mengumpulkan devisa saat daya beli masyarakat belum sepenuhnya pulih. Pertumbuhan industri besar secara keseluruhan turun dari 5,90% pada tahun 2005 menjadi 5% pada tahun 2006, sedangkan pertumbuhan IKM justru meningkatkan dari 3,48% pada tahun 2005 menjadi 4,6% pada tahun 2006.

Jenis industri kecil menengah serta industri kerajinan rumah tangga, mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pemerintah Kabupaten Majalengka sebagai salah satu alternatif dalam mengupayakan penciptaan dan perluasan tenaga kerja, serta meningkatkan pendapatan seluruh rakyat untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila maupun eksistensi bangsa Indonesia di era persaingan dunia. Pemberdayaan industri kecil dan menengah tidak cukup hanya dengan pengucuran dana, melainkan perlu adanya

pendampingan yang intensif agar usaha mereka tidak mengalami mismanajemen. Industri kecil dan menengah tidak lagi dipandang sebelah mata, sehingga pemberdayaan terhadap mereka dapat mencapai hasil yang optimal, termasuk efek yang berlipat ganda yang dihasilkan.

Peranan sektor industri khususnya industri kecil dan rumah tangga di Kabupaten Majalengka berkembang cukup baik, banyak jenis industri kecil dan industri rumah tangga yang tersebar disetiap Kecamatan. Industri bata merah merupakan salah satu jenis industri kecil yang mengalami perkembangan cukup baik walaupun belum dapat dikatakan pesat. Kesederhanaan teknologi yang dimiliki serta modal yang terbatas dalam industri bata merah dapat mempertahankan eksistensinya ditengah kondisi pasar yang penuh persaingan. Keberadaan industri bata merah mempunyai dampak terhadap lingkungannya seperti yang dikemukakan Iskandar (2001:10), bahwa “manusia dan aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat mempengaruhi lingkungan biofisik seperti air, udara, tanah dan juga lingkungan sosial seperti pendapatan”.

Kecamatan Sindangwangi merupakan Kecamatan yang sudah terkenal dengan daerah pertanian dan mata pencaharian utama penduduknya adalah petani, namun sebagian penduduk ada yang membuka lahannya untuk dijadikan industri kecil atau kerajinan. Modal yang minim tidak terlalu mempengaruhi keinginan mereka untuk tetap menjalankan kegiatan industri kecil tersebut, diantaranya industri tahu, tempe, industri batu alam, industri mebel, industri pembuatan keset, serta industri bata merah.

Selain daerah pertanian, masyarakat di Kecamatan Sindangwangi tepatnya di Desa Leuwilaja sudah mulai berubah pola pikirnya, dari pola pikir pedesaan menjadi pola pikir semi perkotaan. Adanya peralihan pola pikir tersebut menyebabkan sebagian dari masyarakat di Desa Leuwilaja mulai melirik industri bata merah. Faktor tersebut disebabkan karena mereka mengikuti jejak orang tuanya, tetapi alasan utama mereka terjun dibidang ini ialah untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Pelaksanaan industri bata merah di Desa Leuwilaja mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah susahnya bahan baku sekam yang tidak ada di lokasi industri, dan rendahnya pemesanan (order) jika tidak ada yang membangun rumah kecuali jika Desa memiliki Anggaran Dana Desa (ADD) untuk membangun sarana dan prasarana di Desa Leuwilaja. Akan tetapi makin lama industri bata merah ini malah bertambah banyak dan makin banyak juga lubang bekas galian yang disebabkan oleh pengambilan bahan baku dari bata merah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui faktor produksi apa yang mempengaruhi dipertahankan dan dikembangkannya industri bata merah dan bagaimana kaitannya industri bata merah dengan kondisi lingkungan di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana industri bata merah di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana dampak aktivitas industri bata merah terhadap kondisi lingkungan fisik di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana pengaruh industri bata merah terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis industri bata merah di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak aktivitas industri bata merah terhadap kondisi lingkungan fisik di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh industri bata merah terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Dapat mengetahui industri bata merah di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
2. Dapat mengetahui dampak aktivitas industri bata merah terhadap kondisi lingkungan fisik di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
3. Dapat mengetahui pengaruh industri bata merah terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
4. Menjadi tambahan materi pelajaran geografi untuk SMP dan SMA terkait dengan pokok bahasan industri.